

**PEMAHAMAN SANTRI RTQ CAHAYA JANNAH PADA
HADIS TENTANG ADAB TERHADAP AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar (S.Ag)

Disusun Oleh :

Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2004/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pemahaman Santri RTQ Cahaya Jannah Pada Hadis Tentang Adab Terhadap Al-Qur'an

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RULLY LIDYA ENTIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050063
Telah ditujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Dunarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6582465701166



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657065264328



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6503469602625



Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658434643097

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Tegal Malang RT 01/18 Purworejo, Purworejo, Purworejo

Judul Skripsi : Pemahaman Santri RTQ Cahaya Jannah Pada Hadis Hadis Tentang Adab Terhadap Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku.
3. Apabila skripsi saya telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1(satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1(satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Rully Lidya Entiwi
20105050063

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Rully Lidya Entiwi
20105050063

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi : Pemahaman Saotri RTQ Cahaya Jannah Pada Hadis Hadis Tentang Adab Terhadap Al-Qur'an.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2023

Pembimbing



Dr. Agung Danarta, M.Ag.
19680124 199403 1 001

MOTTO

“Meragukan hari esok sama dengan meragukan kuasa Tuhan.

Perbaiki niat, pertahankan dan terus tingkatkan keimanan!”



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mendengarkan dan menjawab do'a serta memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kampus yang telah menerima saya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Kedua orang tua yang do'a nya sangat mempengaruhi atas selesainya penelitian ini.
3. Kepada diri saya sendiri yang selalu yakin dan terus berjalan melalui progres penulisan buku ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat melalui progres progres dalam merangkai tulisan di buku ini. Puji syukur bagi Allah SWT yang telah menjawab do'a hambanya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah membawa umatnya dari zaman yang gelap menuju zaman yang penuh penerangan. Mudah mudahan kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'at di *yaumul akhir* kelak, *amīn amīn yaa Rabbal 'ālamīn*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak adanya dorongan ataupun motivasi dari berbagai pihak, dan tak lupa bimbingan dari dosen pembimbing. Dalam hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bp. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bp. Drs. Indal Abror M.Aq. dan Bp. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan arahan semangat dan dukungan kepada mahasiswa.
4. Bp. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan, membimbing, serta meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mudah mudahan senantiasa diberi kesehatan dan apa yang beliau ajarkan menjadi amal jariyah yang berkah.
5. Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak bimbingnya.
6. Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Ilmu Hadis yang telah menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Staff dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi.

8. Bu Ike Setyawati selaku pengelola Rumah Tahfiz Cahaya Jannah, Ustadzah Rofiqoh dan santri yang banyak membantu dan mendukung atas selesainya penelitian ini.
9. Bapak Suprapno dan Ibu Sri Rambati yang telah menjadi orang tua hebat dan penuh dengan kebanggaan. Do' a terbaik yang selalu dilantunkan di setiap sujudnya serta motivasi yang selalu mengiringi langkah keberhasilan anaknya.
10. Adik adikku, terkhusus Akhmad Subkhi Ma'shumi Raharjo adik pertamaku yang selalu siap sedia meluangkan waktu untuk menjemput kakaknya ketika pulang ke kampung halaman.
11. Teman seperjuanganku, Naysa Anka Atqia dan Qoonitah Roosyidatul Azhaari yang selalu memberi semangat dan dukungan terkhusus selama proses penyelesaian skripsi dari proses seminar proposal hingga telah di bukukan skripsi ini.
12. Teman satu almamaterku, Sinta Naila Salsabila, Sayyida Safir Fadhila, dan teman lainnya yang selalu mengiringi pencapaian terbaik temannya.
13. Tetangga kos, Sri Wahyuni yang dengan murah hati menemani ketika seminar proposal hingga persiapan sidang skripsi.
14. Saudara saudara dari Pesantren Bina Umat Yogyakarta yang tidak berhenti memberi support akan pencapaian temannya.
15. Teman teman KKN 111 Padukuhan Sebatang, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, *Jazākumullahu Khairan Katsīran*.

Mudah mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, dan bagi para pembacanya. Terimakasih atas waktunya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 22 November 2023

Penulis,



Rully Lidya Entiwi
20105050063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543b//U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Sā'	ṣ	es(titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha(titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet(titik atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik bawah)
ض	Dād	ḍ	de (titik bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (titik bawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef

ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

III. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas

	ya		
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى ramā

IV. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul

munawwarah

طَلْحَةَ

talhah

V. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala البِرُّ al-birr

VI. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
3. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
4. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu
القَلَمُ al-qalamu
السَّمْسُ asy-syamsu
الْجَلَالُ al-jalālu

VII. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khužu

شَيْءٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u
إِنَّ	inna

VIII. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

IX. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi

rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

X. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Membaca, menghafal dan segala interaksi dengan Al-Qur'an tergolong rutinitas yang mulia. Termasuk juga anugrah bagi seorang hamba yang dipilih untuk hidup dilingkungan yang senantiasa mengingatkannya pada akhirat. Mengamalkan rangkaian adab terhadap Al-Qur'an akan menambah harkat dan martabat seorang hamba. Selain itu, ada beberapa janji baik yang Allah berikan kepada hamba-Nya, tentang mengagumi keberadaan Al-Qur'an, senantiasa berusaha belajar dan rendah hati selama mempelajari bahwa tidak ada habisnya mempelajari Al-Qur'an. Hadis yang menjelaskan tentang pahala memuliakan Al-Qur'an "akan aku kumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi ta'at seorang yang mempelajari Al-Qur'an". Selain itu, masih terdapat hadis lain yang memiliki makna mulia seorang yang belajar, membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pemahaman dan kesesuaian perilaku santri Rumah Tahfiz Cahaya Jannah pada Hadis Hadis tentang Adab Terhadap Al-Qur'an. Dengan kajian living hadis, penulis berupaya mengaplikasikan penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl, sebagai usaha untuk memahami suatu relita yang ada dengan membebaskan objek mengungkap kesadaran diri sepenuhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (*interview*)serta dokumentasi.

Dari Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an dari empat kategori, anjuran bersuci sebelum membaca Al-Qur'an, anjuran menghadap kiblat saat membaca mushaf Al-Qur'an, anjuran membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan anjuran membaca Al-Qur'an dengan tartil termasuk hadis *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Dari analisis Teori Living Hadis dihasilkan bahwa semua santri dapat mengetahui dan mengakui paham mengenai beberapa hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an. Mereka dapat memahami bahwa dengan melakukan rangkaian adab terhadap Al-Qur'an kelak akan mendapatkan banyak kemuliaan dan mendapat syafa'at di *yaumul akhir*. Akan sia sia apabila meremehkan anugrah yang Allah peruntukan kepada hamba hamba yang terpilih ini. Para santri senantiasa ikhtiar agar selalu istiqomah dalam menunaikan adab adab terhadap Al-Qur'an tersebut. Hasil dari analisis Teori Fenomenologi Edmund Husserl bahwa perilaku santri dilihat dari observasi penulis sesuai dengan argumen yang santri sampaikan saat wawancara. Beberapa ikhtiar santri dalam mempertahankan amalan baik mereka antara lain berdo'a usai membaca ataupun menghafal Al-Qur'an, rendah hati dan tunduk kepada Al-Qur'an, tidak menunjukkan sedikitpun sifat angkuh serta selalu mengharapkan keridhaan-Nya sebagaimana mestinya manusia berharap keselamatan hidupnya.

Kata Kunci: *adab, ikhtiar, anugrah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN LIVING HADIS DAN KUALITAS HADIS TENTANG ADAB TERHADAP AL-QUR'AN.....	15
A. Kajian Living Hadis.....	15
B. Teori Pendekatan Fenomenologi.....	15
C. Hadis Hadis Adab Terhadap Al-Qur'an dan kualitasnya	16
1. H.R Muslim 245.....	16
2. H.R Dārimī 1033	20
3. H.R Muslim 397	23
4. H.R Abu Daud 1464	26
BAB III OBJEK KAJIAN DI RUMAH TAHFIZ QUR'AN CAHAYA JANNAH....	33
A. Letak Geografis.....	33
B. Profil Rumah Tahfiz Cahaya Jannah.....	34

C. Visi Misi dan Tujuan didirikan Rumah Tahfiz Cahaya Jannah	37
D. Program Serta Metode Hafalan	38
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN DAN PERILAKU SANTRI TAHFIZ DI RUMAH TAHFIZ CAHAYA JANNAH DENGAN TEORI LIVING HADIS DAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI	44
A. Analisis Menggunakan Teori Living Hadis	44
B. Analisis Menggunakan Teori Fenomenologi Edmund Husserl	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59



**PEMAHAMAN SANTRI RTQ CAHAYA JANNAH PADA
HADIS TENTANG ADAB TERHADAP AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar (S.Ag)

Disusun Oleh :

Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Tegal Malang RT 01/18 Purworejo, Purworejo, Purworejo

Judul Skripsi : Pemahaman Santri RTQ Cahaya Jannah Pada Hadis Hadis Tentang Adab Terhadap Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku.
3. Apabila skripsi saya telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1(satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1(satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Rully Lidya Entiwi
20105050063

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Rully Lidya Entiwi
20105050063

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rully Lidya Entiwi

NIM : 20105050063

Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi : Pemahaman Saotri RTQ Cahaya Jannah Pada Hadis Hadis Tentang Adab Terhadap Al-Qur'an.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2023
Pembimbing

Dr. Agung Danarta, M.Ag.
19680124 199403 1 001

MOTTO

“Meragukan hari esok sama dengan meragukan kuasa Tuhan.

Perbaiki niat, pertahankan dan terus tingkatkan keimanan!”



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mendengarkan dan menjawab do'a serta memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kampus yang telah menerima saya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Kedua orang tua yang do'a nya sangat mempengaruhi atas selesainya penelitian ini.
3. Kepada diri saya sendiri yang selalu yakin dan terus berjalan melalui progres penulisan buku ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat melalui progres progres dalam merangkai tulisan di buku ini. Puji syukur bagi Allah SWT yang telah menjawab do'a hambanya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah membawa umatnya dari zaman yang gelap menuju zaman yang penuh penerangan. Mudah mudahan kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'at di *yaumul akhir* kelak, *amīn amīn yaa Rabbal 'ālamīn*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak adanya dorongan ataupun motivasi dari berbagai pihak, dan tak lupa bimbingan dari dosen pembimbing. Dalam hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bp. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bp. Drs. Indal Abror M.Aq. dan Bp. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan arahan semangat dan dukungan kepada mahasiswa.
4. Bp. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan, membimbing, serta meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mudah mudahan senantiasa diberi kesehatan dan apa yang beliau ajarkan menjadi amal jariyah yang berkah.
5. Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak bimbingnya.
6. Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Ilmu Hadis yang telah menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Staff dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi.

8. Bu Ike Setyawati selaku pengelola Rumah Tahfiz Cahaya Jannah, Ustadzah Rofiqoh dan santri yang banyak membantu dan mendukung atas selesainya penelitian ini.
9. Bapak Suprapno dan Ibu Sri Rambati yang telah menjadi orang tua hebat dan penuh dengan kebanggaan. Do' a terbaik yang selalu dilantunkan di setiap sujudnya serta motivasi yang selalu mengiringi langkah keberhasilan anaknya.
10. Adik adikku, terkhusus Akhmad Subkhi Ma'shumi Raharjo adik pertamaku yang selalu siap sedia meluangkan waktu untuk menjemput kakaknya ketika pulang ke kampung halaman.
11. Teman seperjuanganku, Naysa Anka Atqia dan Qoonitah Roosyidatul Azhaari yang selalu memberi semangat dan dukungan terkhusus selama proses penyelesaian skripsi dari proses seminar proposal hingga telah di bukukan skripsi ini.
12. Teman satu almamaterku, Sinta Naila Salsabila, Sayyida Safir Fadhila, dan teman lainnya yang selalu mengiringi pencapaian terbaik temannya.
13. Tetangga kos, Sri Wahyuni yang dengan murah hati menemani ketika seminar proposal hingga persiapan sidang skripsi.
14. Saudara saudara dari Pesantren Bina Umat Yogyakarta yang tidak berhenti memberi support akan pencapaian temannya.
15. Teman teman KKN 111 Padukuhan Sebatang, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, *Jazākumullahu Khairan Katsīran*.

Mudah mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, dan bagi para pembacanya. Terimakasih atas waktunya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 22 November 2023

Penulis,



Rully Lidya Entiwi
20105050063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor: 158 Tahun 1987 Nomor: 0543b//U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Sā'	ṣ	es(titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha(titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet(titik atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (titik bawah)
ض	Dād	ḍ	de (titik bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (titik bawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef

ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

III. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِ	Fathah dan alif atau	ā	a dan garis di atas

	ya		
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى ramā

IV. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul

munawwarah

طَلْحَةَ

talhah

V. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala البِرُّ al-birr

VI. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
3. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
4. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu
القَلَمُ al-qalamu
الشَّمْسُ asy-syamsu
الْجَلَالُ al-jalālu

VII. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khužu

شَيْءٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u
إِنَّ	inna

VIII. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

IX. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi

rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

X. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Membaca, menghafal dan segala interaksi dengan Al-Qur'an tergolong rutinitas yang mulia. Termasuk juga anugrah bagi seorang hamba yang dipilih untuk hidup dilingkungan yang senantiasa mengingatkannya pada akhirat. Mengamalkan rangkaian adab terhadap Al-Qur'an akan menambah harkat dan martabat seorang hamba. Selain itu, ada beberapa janji baik yang Allah berikan kepada hamba-Nya, tentang mengagumi keberadaan Al-Qur'an, senantiasa berusaha belajar dan rendah hati selama mempelajari bahwa tidak ada habisnya mempelajari Al-Qur'an. Hadis yang menjelaskan tentang pahala memuliakan Al-Qur'an "akan aku kumpulkan bersama malaikat yang mulia lagi ta'at seorang yang mempelajari Al-Qur'an". Selain itu, masih terdapat hadis lain yang memiliki makna mulia seorang yang belajar, membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pemahaman dan kesesuaian perilaku santri Rumah Tahfiz Cahaya Jannah pada Hadis Hadis tentang Adab Terhadap Al-Qur'an. Dengan kajian living hadis, penulis berupaya mengaplikasikan penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl, sebagai usaha untuk memahami suatu relita yang ada dengan membebaskan objek mengungkap kesadaran diri sepenuhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (*interview*)serta dokumentasi.

Dari Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an dari empat kategori, anjuran bersuci sebelum membaca Al-Qur'an, anjuran menghadap kiblat saat membaca mushaf Al-Qur'an, anjuran membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan anjuran membaca Al-Qur'an dengan tartil termasuk hadis *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Dari analisis Teori Living Hadis dihasilkan bahwa semua santri dapat mengetahui dan mengakui paham mengenai beberapa hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an. Mereka dapat memahami bahwa dengan melakukan rangkaian adab terhadap Al-Qur'an kelak akan mendapatkan banyak kemuliaan dan mendapat syafa'at di *yaumul akhir*. Akan sia sia apabila meremehkan anugrah yang Allah peruntukan kepada hamba hamba yang terpilih ini. Para santri senantiasa ikhtiar agar selalu istiqomah dalam menunaikan adab adab terhadap Al-Qur'an tersebut. Hasil dari analisis Teori Fenomenologi Edmund Husserl bahwa perilaku santri dilihat dari observasi penulis sesuai dengan argumen yang santri sampaikan saat wawancara. Beberapa ikhtiar santri dalam mempertahankan amalan baik mereka antara lain berdo'a usai membaca ataupun menghafal Al-Qur'an, rendah hati dan tunduk kepada Al-Qur'an, tidak menunjukkan sedikitpun sifat angkuh serta selalu mengharapkan keridhaan-Nya sebagaimana mestinya manusia berharap keselamatan hidupnya.

Kata Kunci: *adab, ikhtiar, anugrah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN LIVING HADIS DAN KUALITAS HADIS TENTANG ADAB TERHADAP AL-QUR'AN.....	15
A. Kajian Living Hadis.....	15
B. Teori Pendekatan Fenomenologi.....	15
C. Hadis Hadis Adab Terhadap Al-Qur'an dan kualitasnya	16
1. H.R Muslim 245.....	16
2. H.R Dārimī 1033	20
3. H.R Muslim 397	23
4. H.R Abu Daud 1464	26
BAB III OBJEK KAJIAN DI RUMAH TAHFIZ QUR'AN CAHAYA JANNAH	33
A. Letak Geografis.....	33
B. Profil Rumah Tahfiz Cahaya Jannah.....	34
C. Visi Misi dan Tujuan didirikan Rumah Tahfiz Cahaya Jannah	37

D. Program Serta Metode Hafalan	38
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN DAN PERILAKU SANTRI TAHFIZ DI RUMAH TAHFIZ CAHAYA JANNAH DENGAN TEORI LIVING HADIS DAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI	44
A. Analisis Menggunakan Teori Living Hadis	44
B. Analisis Menggunakan Teori Fenomenologi Edmund Husserl	50
BAB V	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai agama samawi yang terakhir, agama Islam tercatat sebagai agama yang paling sempurna ajarannya. Tentang bagaimana Islam mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, bagaimana Islam mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya maupun mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan begitu, ajaran agama sebelumnya telah dinasakhi oleh agama Islam. Maka dari itu, tidak ada keraguan lagi terhadap al-Qur'an¹, sebagaimana firman Allah swt pada QS. Al-Baqarah/2:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Kitab suci umat Islam yang mulia harus terus dijunjung tinggi derajatnya. Didalamnya terdapat banyak kemukjizatan, setiap insan yang membacanya akan dinilai ibadah, setiap satu huruf yang dibaca olehnya akan mendapat sepuluh pahala kebaikan. Selain dengan dibaca, Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat, sebagai obat serta dapat menenangkan hati. Allah memberikan kedudukan yang istimewa kepada Al-Qur'an. Sehingga siapa yang menghargai dan memuliakan keberadaannya maka Allah akan memuliakan pula derajat orang tersebut. Orang yang mampu memuliakan keberadaannya akan diistimewakan dan ditempatkan di sisi terbaik oleh-Nya. Seumur hidupnya akan penuh keberkahan. Allah juga menjanjikan kemuliaan hidupnya di akhirat kelak.²

Tidak hanya kepada sesama makhluk hidup, kita sebagai *insan* juga harus menghargai keberadaan makhluk mati. Misalnya kepada barang barang berharga yang kita miliki, tidak harus benda berharga bisa barang barang yang ada di sekitar kita. Kita harus merawat dan juga menjaganya agar benda tersebut tahan lama dan nyaman untuk dilihat. Sama dengan Al-Qur'an, keberadaannya harus di hargai, diagungkn serta dimuliakan. Tentu pahala memuliakan Al-Qur'an jauh lebih besar daripada merawat barang lainnya. Bahkan Allah menjanjikan banyak kemuliaan yang akan di dapat di hari

¹ M Maulana Mas'udi, 'Toleransi Dalam Islam (Antara Ideal Dan Realita)', *Jurnal Studi Agama-Agama*, 5.1 (2019), Hal.15–35.

² Sulaiman, 'Al-Qur'an Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya', Madura (2019), Hal.2.

kiamat kelak. Allah akan mengumpulkan orang yang mahir membaca Al-Qur'an bersama dengan malaikat yang mulia lagi taat³.

Al-Qur'an memiliki makna tersirat bahwa sejak lahir setiap *insan* membawa dua potensi yaitu: potensi kefasikan dan potensi ketaqwaan. Keduanya jalan beriringan, tidak berat sebelah. Berjalannya kedua potensi tersebut kembali kepada *insan* itu sendiri. Jika *insan* tersebut mengembangkan potensi ketaqwaan, maka dia menjadi orang yang bertaqwa dan berakhlak terpuji. Dan jika *insan* tersebut cenderung mengembangkan potensi kafasikannya, maka dia termasuk orang yang fasik dan berakhlak tercela. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisi tiga ajaran pokok yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak.

Akhlak dan adab sendiri dalam pandangan Islam bukan perkara yang remeh. Adab justru menjadi prioritas ajaran dalam Islam. Adab adalah menggunakan sesuatu yang terpuji baik berupa ucapan ataupun perbuatan seseorang. Masalah adab dan akhlak mendapat perhatian khusus dan serius yang tidak di dapatkan pada tatanan manapun. Apabila seseorang mengesampingkan hal tersebut, akan terjadi perilaku menyimpang dalam perkara dunia ataupun akhirat. Sedemikian pentingnya adab sehingga banyak firman Allah yang memerintahkan agar meninggikan adab. Selain firman Allah, terdapat riwayat hadis yang mendukung firman Allah tentang pentingnya meninggikan adab tersebut.

Terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan bahwa manusia harus berakhlak dan beradab terhadap al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam surah An-Nahl ayat 98,

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Dan bila kamu akan membaca Al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) syaithan yang terkutuk."

Maksud dari ayat tersebut adalah perintah membaca isti'adzah sebelum memulai membaca al-Qur'an⁴. Salah satu adab yang terdapat pada isi kandungan ayat al-Qur'an tersebut yaitu anjuran meminta perlindungan kepada Allah sebelum memulai belajar ataupun membaca al-Qur'an. Tujuannya agar ayat al-Qur'an yang dibaca mendatangkan

³ Yudi Kamil Aden Zain, 'Adab Terhadap Al-Qur'an', (2016) Hal.1-6.

⁴ Untung Supriyadi, 'Adab Membaca al-Qur'an dan cara menghafal al-Qur'an', (2014) hal.4

keberkahan dan ridha Allah, bukan hanya sekedar membaca tanpa ada harapan keberkahan dan ridha-Nya.

Problematika tersendiri ketika seorang muslim menyepelkan atau menganggap remeh keberadaan Al-Qur'an. Bisa jadi karena kesehariannya bersama Al-Qur'an, membuatnya lupa akan adab adab yang harus dilakukan ketika sebelum ataupun saat membaca dan mempelajarinya. Aktifitas dengan Al-Qur'an yang lebih sering karena sedang dalam proses menghafal juga menjadi salah satu alasan seseorang tersebut lupa akan adab memuliakannya. Tidak berwudhu sebelum membacanya, meletakkan al-Qur'an dimana saja tanpa berfikir tempat tersebut bersih atau tidak, sopan atau tidak serta membacanya dengan terburu buru tanpa memahami dan merasakan ayat yang dibacanya.

Tidak sedikit mahasiswa di Yogyakarta yang berkeinginan menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, baik yang sudah memiliki tabungan hafalan ataupun yang baru ingin memulai menghafalkan, baik dalam waktu singkat maupun lama sesuai dengan kemampuan individu. Praktik yang dilakukan lembaga pendidikan contohnya pesantren atau yayasan yang memberi celah atau ruang bagi calon hafiz hafizah seperti menyetorkan hafalan ayat demi ayat, murajaah hafalan, bahkan sampai pada kajian tafsir atau hadis sebagai penguat motivasi dan tujuan mereka dalam menyelesaikan hafaln Al-Qur'an. Disamping rutinitasnya menghafal Al-Qur'an santri juga memahami hadis hadis yang berkaitan dengan Al-Quran. Salah satunya adalah hadis hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat melalui pengamatan penulis terhadap pemahaman santri RTQ Cahaya Jannah terhadap hadis hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an dan praktik atau perilaku santri dalam mengamalkan pemahaman hadis tersebut.

Rumah Tahfidz Qur'an Cahaya Jannah yang terletak di jl. Kaliurang KM. 05, Kec. Depok, Kab. Sleman merupakan salah satu wadah yang disediakan pengelola untuk memenuhi kebutuhan mahasiswi Yogyakarta yang memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Peneliti memilih Rumah Tahfidz Qur'an Cahaya Jannah sebagai objek penelitian adalah pilihan yang tepat. Karena program dan rutinitas santri sesuai dengan tema yang peneliti ambil. Peneliti akan meneliti bagaimana pemahaman santri terhadap hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an dan bagaimana perilaku santri dalam mengamalkan pemahaman hadis yang mereka kaji. Apakah kebiasaan dalam berperilaku mereka sesuai dengan argumentasi yang mereka utarakan atau mungkin bertolak belakang.

Maka dari latar belakang di atas, peneliti akan mengambil judul **“Pemahaman Santri RTQ Cahaya Jannah Pada Hadis tentang Adab Terhadap Al-Qur’an”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hadis tentang adab terhadap Al-Qur’an?
2. Bagaimana pemahaman Santri Rumah Tahfidz Qur’an Cahaya Jannah pada hadis tentang adab terhadap Al-Qur’an?
3. Bagaimana perilaku Santri Rumah Tahfidz Qur’an Cahaya Jannah dari pemahaman hadis adab terhadap Al-Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara aktual mengenai pemahaman dan perilaku Santri Rumah Tahfidz Qur’an Cahaya Jannah dalam tinjauan Hadis Adab terhadap Al-Qur’an. Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka penelitian ini bertujuan :

1. Dapat mengetahui bagaimana kualitas Hadis Adab Terhadap Al-Qur’an.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman santri Rumah Tahfidz Qur’an Cahaya Jannah terhadap hadis tentang adab terhadap Al-Qur’an.
3. Mengetahui perilaku santri Rumah Tahfidz Cahaya Jannah dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an, baik menghafal atau belajar dalam meninjau hadis tentang adab terhadap Al-Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang sudah diteliti oleh setiap manusia, pasti memiliki nilai baik dan manfaat yang baik. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai yang positif dan bermanfaat bagi semua orang, baik kegunaan itu bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

⁵ Ismail Suardi Wekke dkk, ‘*Metode Penelitian Sosial*’, Yogyakarta(2019), Hal.24

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi masyarakat, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tentang Hadis Adab terhadap Al-Qur'an terhadap pemahaman santri Rumah Tahfidz Qur'an Cahaya Jannah. Hasil penelitian sebagai pijakan dan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan mengkaji permasalahan ini maka akan menambah motivasi pengetahuan, dan menambah wawasan dalam studi tentang pemahaman hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an.

b. Bagi santri

Dapat memberikan kontribusi pikiran dan wawasan dalam memahami isi kandungan hadis sehingga dapat bermanfaat dan mendorong semangat para santri dalam mengamalkan isi dari hadis.

c. Bagi pondok pesantren

Dapat kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama mengenai adab terhadap Al-Qur'an agar tidak terjadi penyimpangan ataupun merendahkan nilai kemuliaan Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemahaman hadis di objek tertentu sampai saat ini telah dilakukan oleh banyak peneliti. Artikel maupun jurnal yang menjelaskan dan memaparkan tentang bagaimana adab terhadap Al-Qur'an juga cukup banyak. Namun, untuk objek yang peneliti pilih dan pemahaman hadis yang spesifik tentang adab terhadap Al-Qur'an masih belum pernah dilakukan penelitian terhadapnya. Maka dari itu, peneliti akan mendapati pembaharuan dari hasil penelitian tersebut. Peneliti akan menjadikan saran saran dari peneliti sebelumnya sebagai perbaikan dalam penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya, artikel, makalah, maupun jurnal yang mendukung penelitian sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Khoirul Anam Program Studi Ilmu Hadis IAIN Jember dengan judul “Studi Living Hadis Pemahaman Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Terhadap Hadis Hadis Misoginis”. Di tulis pada tahun 2020 guna memenuhi syarat memperoleh gelar S.Ag. Penelitian ini menjelaskan secara komprehensif tentang bagaimana pemahaman santri dalam mempelajari hadis hadis misoginis. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bagaimana konstruksi hadis terbut pada kehidupan santri di tengah terjadinya kesalahan pemahaman terhadap hadis hadis misoginis. Penelitian ini mengkaji living hadis dalam fenomena tentang pemahaman santri terhadap hadis hadis misoginis. Setelah peneliti meng analisis sesuai data yang diperoleh menggunakan teori interaksionisme simbolik yang digagas oleh George Helbert Mead dan teori konstruksi sosial oleh Petter L. Berger dan Thomas Luckman, mayoritas santri masih memahami hadis hadis misoginis secara tekstualis dan hanya sedikit yang dapat memahami secara kontekstual.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yessy Diah Pernanda Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Pemahaman dan Perilaku Santri Tahfiz Pondok Pesantren Nurussalam Putri Dalam Meninjau Hadis Penghafal Al-Qur’an yang Lupa dengan Hafalannya (Kajian Living Hadis)”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2022 guna memenuhi syarat memperoleh gelar S.Ag. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pemahaman santri dan juga perilaku santri terkait hadis penghafal Al-Qur’an yang lupa akan hafalannya. Peneliti menganalisa masalah menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Dimana Edmund menjadikan peran individu sebagai pemberi makna kemudian menghasilkan tindakan sehari hari yang bersifat intensional. Setelah menganalisa dengan teori living hadis dan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl, peneliti menyimpulkan bahwa setiap santri memiliki solusi yang berbeda atas pencegahan lupa akan hafalan Al-Qur’an yang mereka miliki. Setiap santri dapat memahami dan berusaha menghindari diri agar tidak termasuk umat yang mendapatkan azab karena lupa akan hafalan Al-Qur’an yang dimiliki setiap individu.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Fitri Yeni M.Dalil pada tahun 2016 dengan judul “Hadis Hadis Tentang Farmasi : Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah”. Isi jurnal ini menjelaskan tentang hadis hadis kesehatan farmasi. Penulis memaparkan bahwasanya Rasulullah berbicara

tentang persoalan hadis yang komprehensif, salah satunya dalam kesehatan. Beliau menyantumkan hadis tentang bekam pada pengantar isi jurnal. Beliau membuktikan bahwa hadis telah menjelaskan semua sesuai bidang atau subbabnya masing-masing. Beliau menjelaskan tentang hal apa saja yang boleh dan tidak dalam membuat obat, bahan yang haram dan halal untuk ramuan obat dan juga spesifikasi lainnya yang berhubungan dengan kesehatan farmasi. Beliau memahami hadis menggunakan paradigma interkoneksi, yaitu dengan pendekatan bahasa, historis, sosiologi, sosio historis, antropologis, psikologis, dan geografis. Tujuannya agar pemaknaan terhadap hadis tidak stagnasi dan rigid.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Abu Hudzaifah Yusuf pada tahun 2020 dengan judul “Adab Terhadap Al-Qur’an”. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana adab terhadap Al-Qur’an. Beberapa yang dijelaskan di dalam artikel adalah tentang membaca dengan tartil, duduk sopan, membaca Al-Qur’an dalam keadaan suci, dan juga membaca isti’adah sebelum memulai membaca Al-Qur’an. Ada salah satu hadis Riwayat Bukhari muslim yang matannya berisi tentang “hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu”. Maksud dari hadis tersebut bukan sembarang melagukan Al-Qur’an, membaca al-Qur’an dengan susunan bacaan yang jelas dan terang makhroj hurufnya, panjang pendeknya bacaan, tidak sampai keluar dari ketentuan kaidah tajwid. Kemudian, seseorang tidak perlu melengkok-lenggokkan suara di luar kemampuannya.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Feby Saputra Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pemahaman Hadis Hadis tentang Menangis (Kajian Hadis Maudhu’i)”. Skripsi ini ditulis pada tahun 2019 guna memenuhi gelar sarjana agama. Skripsi ini meneliti tentang pemahaman hadis tentang menangis menggunakan metode maudu’i atau bisa disebut metode tematik hadis, yaitu peneliti mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan tema yang sesuai disusun berdasarkan asbab al-wurud dan pemahamannya disertai dengan penjelasan mengenai hadisnya. Peneliti menggunakan menganalisis dengan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu mengumpulkan hadis tentang menangis dengan sumber primer kitab dan sumber sekunder artikel, jurnal, ataupun majalah. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa ada makna positif yang ada ketika Rasulullah menangis dalam sudut pandang agama (Al-Qur’an dan Hadis). Rasulullah

memberikan contoh bahwa menangis ikhlas karena Allah yang dilakukan dalam batas wajar akan memberikan nilai baik dari agama dan juga bermanfaat bagi jiwa dan raga. Bahkan peneliti tidak menemukan hadis yang di dalamnya terdapat nilai buruk dari tangisan Rasulullah.

Dari tinjauan pustaka di atas, peneliti menemukan adanya celah yang dapat dijadikan penelitian untuk menemukan pemahaman dengan argumentasi yang berbeda. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini akan mendapati pembaruan yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan keterkaitan tema dan permasalahannya⁶. Peneliti terfokus pada pemahaman dan bagaimana perilaku santri setelah mendapatkan argumen yang mereka sampaikan nantinya.

F. Landasan Teori

Menurut Sugiyono(2018), Landasan teori merupakan alur logika atau penalaran yang berisi seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Suatu penelitian baru selayaknya tidak akan pernah lepas dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, landasan teori diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan memperjelas ruang dan batasan penelitian.⁷ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teori Living Hadis

Living hadis termasuk kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan hadis di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana, maka akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup hidupkan teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

Living hadis menurut Muhammad Alfatih Suryadilaga merupakan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola pola perilaku yang bersumber dari hadis

⁶ Titien Diah Soelistyarini, 'Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah' Surabaya(2013), Hal.2-5.

⁷ Ismail Suardi Wekke dkk, 'Metode Penelitian Sosial', Yogyakarta(2019), Hal.33

Nabi Muhammad SAW. Pola perilaku yang dimaksud adalah bagian dari respon umat islam dalam interaksi mereka dalam hadis-hadis Nabi.⁸

Dengan demikian, penulis akan menggunakan teori ini untuk mengetahui pemahaman dan mengamati perilaku santri RTQ Cahaya Jannah dalam respon interaksi mereka terhadap Hadis Hadis tentang Adab terhadap Al-Qur'an yang mereka pahami.

2. Teori Fenomenologi

Dalam melakukan kajian living hadis tentunya membutuhkan teori pendekatan yang akan digunakan beriringan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang sesuatu apa saja yang nampak. Peneliti akan menjelaskan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap bermacam pengalaman hidup mereka mengenai sebuah fenomena. Adapun teori fenomenologi yang digunakan adalah teori fenomenologi dari Edmund Husserl.⁹

Edmund Husserl (1859-1983) merupakan tokoh dan pencetus teori ini. Beliau menempatkan peran individu sebagai pemberi makna, dengan melalui proses pemaknaan oleh individu inilah yang kemudian akan menghasilkan tindakan-tindakan yang didasari oleh pengalaman sehari-hari yang memiliki sifat intensional. Kemudian individu memilih sesuatu yang harus dilakukan berdasarkan makna tentang sesuatu yang telah diketahui, dan mempertimbangkan makna obyektif masyarakat tentang sesuatu tersebut. Melalui pendekatan yang penulis pilih maka akan diperoleh pemahaman santri atas hadis-hadis adap terhadap Al-Qur'an dan upaya apa saja yang harus santri lakukan agar kemuliaan Al-Qur'an tetap terpelihara sebaik mungkin sesuai hadis tersebut.¹⁰

G. Metode Penelitian

Sebelum melakukan observasi inti, peneliti melaksanakan observasi pra-penelitian. Peneliti memastikan kembali apakah objek penelitian sesuai dengan

⁸ M. Alfatih Suryadilaga, *Model Model Living Hadis Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*, Yogyakarta (2017), Hal.14

⁹ Imalia Dewi Asih, *Fenomenologi Husserls : Sebuah Cara "Kembali ke fenomena"*. Jakarta (2005), Hal.4

¹⁰ Imalia Dewi Asih, *Fenomenologi Husserls : Sebuah Cara "Kembali ke fenomena"*. Jakarta (2005), Hal.5

tujuan yang dikehendaki peneliti. Agar menghasilkan sebuah penelitian dengan analisis yang baik, maka perlu adanya metodologi dalam sebuah penelitian tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penjelasan atas problematika dan kerangka teori yang nantinya akan dipakai menegaskan bahwasanya penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang proses dan maknanya lebih di tonjolkan dalam penelitian dan cenderung menggunakan analisis¹¹. Peneliti lapangan sendiri yaitu melakukan penelitian secara langsung pada objek yang diteliti, yaitu Rumah Tahfiz Qur'an Cahaya Jannah. Oleh karenanya, penulis akan memaparkan pengamatan secara runtut tanpa melupakan sumber literatur dan melakukan analisis secara rinci. Harapannya, dari penelitian ini muncul hasil kajian yang baru dan bisa menjawab problematika yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder.¹² Sumber primer yang penulis gunakan yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara dari informan di Rumah Tahfiz Cahaya Jannah. Dalam penelitian ini penulis juga menjadikan *kutubuttis'ah* sebagai data primer untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan.

Untuk sumber sekunder yaitu data data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian ini, diantaranya; buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel dan karya karya ilmiah lainnya yang mendukung tema kajian dalam penelitian ini.

¹¹ Prof. Dr. Husaini Usman. M.pd. M.T dan Purnomo Setiady Akbar.Mpd, 'Metodologi Peneletian Sosial', *Bumi aksara Group*, Yogyakarta(2017), Hal.91

¹² Ibid, Hal.87

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Yusuf (2013) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, ampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber berbeda mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.¹³

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek objek alam yang lain.¹⁴ Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana perilaku santri Rumah Tahfiz Cahaya Jannah dan kesesuaian mereka dalam memahami hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan wawancara sebagai percakapan tatap muka (face to

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, '*Metodologi Peneletian Sosial*', Bumi aksara Group, Yogyakarta(2017), Hal.89

¹⁴Ibid, Hal.90

face) antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semiterstruktur interview*). Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan bebas dibandingkan dengan terstruktur, tetapi masih tetap ada pada pedoman wawancara¹⁵. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden yaitu santri Rumah Tahfiz Cahaya Jannah dimintai menyampaikan pemahaman hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an. Dalam mewawancarai, peneliti memerlukan bantuan alat alat diantaranya adalah alat perekam atau handphone yang berfungsi untuk merekam semua percakapan bersama responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk penyajian data yang diperoleh dari objek yang diteliti. Dokumentasi yang disajikan berupa surat surat, dokumen peraturan, foto, video, rekaman dan data lain yang mendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti dari sebuah penelitian dan membantu untuk memahami fenomena yang terjadi sesuai pengamatan peneliti.¹⁶

4. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁷.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif umumnya digunakan untuk

¹⁵ Ismail Suardi Wekke dkk, '*Metode Penelitian Sosial*', Yogyakarta(2019), Hal.51

¹⁶ Ibid, Hal.52

¹⁷ Dr.Farida Nugrahani, M.Hum, '*Metode Penelitian Kualitatif (dalam penelitian pendidikan bahasa)*', Surakarta (2014), Hal.57

menjelaskan suatu fenomena berdasarkan potret sehingga lebih mudah dipahami. Beberapa alat penjelas seperti tabel dan juga gambar akan peneliti gunakan untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami. Selain menganalisis data peneliti perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori¹⁸. Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Kemudian penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku santri mengamalkan hadis terhadap Al-Qur'an sesuai argumen yang disampaikan saat wawancara.

H. Sistematika Pembahasan

Agar struktur penulisan dalam penelitian ini dapat dipahami dan dapat memudahkan pembaca, maka disusun sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut :

Bab *Pertama*, pada bab ini penulis menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pra-penelitian, seperti pendahuluan yang berisikan latar belakang ditelitinya masalah tersebut. Kemudian rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian dalam menggali informasi-informasi mengenai apa yang dapat jawaban dari problematika yang ada nantinya. Pada bab ini penulis berusaha menjelaskan secara detail sistematika kepenulisan, penentuan permasalahan, pengumpulan data, dan juga menentukan teori yang relevan dengan penelitian ini.

Bab *kedua* akan disajikan pembahasan mengenai kualitas hadis adab terhadap Al-Qur'an, perilaku yang sebaiknya dibiasakan ketika interaksi dengan Al-Qur'an, kumpulan hadis adab terhadap Al-Qur'an baik ketika belajar atau interaksi keseharian beramal Al-Qur'an. Kemudian juga dijelaskan mengenai Studi Living hadis dan dikaitkan dengan teori fenomenologi yang telah peneliti pilih sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Bab *Ketiga* berisi tentang objek kajian di Rumah Tahfiz Cahaya Jannah yang meliputi letak geografis, profil pondok yang mencakup sejarah berdirinya pondok, biografi singkat pengelola, visi dan misi pondok, serta sarana dan

¹⁸ Ibid, Hal.9

prasarana. Kemudian dipaparkan mengenai sistem pondok yang didalamnya mencakup sitem pembelajaran, rangkaian kegiatan keseharian santri, dan struktur organisasi.

Bab *Keempat*, bab ini berisi pokok pembahasan mengenai pemahaman dan perilaku santri Rumah Tahfiz Cahaya Jannah dengan menggunakan teori living hadis dan teori pendekatan fenomenologi dari Edmund Husserl. Pada bagian ini akan ditemukannya jawaban dari rumusan masalah, setelah dilakukannya observasi, apakah santri benar benar memahami dan apakah santri melaksanakan adab adab yang mereka fahami tersebut. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai upaya para santri Rumah Tahfiz Cahaya Jannah dalam mengamalkan hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an yang mereka pahami.

Bab *Kelima*, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, kemudian dicantumkan juga saran dari penulis untuk penelitian-penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama melakukan penelitian, penulis telah mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Hadis-hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an yang didapat sesuai pemahaman santri dalam proses observasi dan wawancara. Kualitas empat kategori hadis tentang sunnahnya berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, sunnahnya menghadap kiblat saat membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, dan dianjurkannya membaca Al-Qur'an dengan tartil termasuk hadis-hadis *shahih* yang dapat dijadikan *hujjah* dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai pemahaman santri pada hadis-hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an dengan pengaplikasian *living* hadis, semua santri dapat memahami dengan baik. Rutinitas santri tentang rangkaian menunaikan adab terhadap Al-Qur'an atas dasar ajaran guru, pembimbing maupun ustadzah yang dasarnya dari hadis nabi SAW. Santri dikatakan dapat memahami hadis tersebut dilihat dari ikhtiar santri dalam mempertahankan melakukan adab-adab tersebut guna memperlancar proses menghafal santri. Dengan melakukan adab terhadap Al-Qur'an juga pastinya menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang lebih diberkahi dan mendapat keridhoan-Nya InsyaAllah. Apabila salah satu santri lalai akan hal tersebut, ustadzah atau santri lainnya akan menegur dan menasehatinya perlahan mengenai dosa dan pahala yang didapat.

Kewajiban utama santri ialah ikhtiar agar diistiqamahkan dalam melaksanakan rangkaian adab terhadap Al-Qur'an yang telah mereka pahami. Jangan sampai menyalakan anugerah dari Allah dan jangan sampai Al-Qur'an

yang semestinya menjadi syafa'ah baginya berubah menjadi laknat karena kelalaiannya. Dengan adanya hadis tersebut para santri menjadikan hadis tersebut motivasi dan juga dorongan untuk terus menunaikan adab adab terhadap Al-Qur'an agar senantiasa hafalan Al-Qur'annya, bacaannya, dan apa yang dia pelajari diberkahi oleh-Nya, mendapat keridhaan-Nya, dan dapat merasakan nikmatnya iman dari membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Perilaku santri di dapat dari teori fenomenologi Endmund husserls, santri menyadari bahwa amalan adab terhadap Al-Qur'an merupakan perilaku terpuji yang sudah semestinya istiqomah diamalkan setiap harinya. Bentuk ikhtiar santri agar diberi keistiqamahan antara lain berdo'a, selalu rendah diri, mengurangi kegiatan yang kurang penting, dan pastinya tawakkal atas usaha yang telah dilakukan selama ini. Sikap kerendahan hati santri yang amat sangat terlihat dari jawaban jawaban santri yang tidak ada unsur keangkuhan di dalamnya. Dengan memahami hadis hadis tentang adab terhadap Al-Qur'an, insyaAllah keimanan santri semakin bertambah dan sikap *tawaddu'* yang terus terpelihara. Dengan bimbingan ustadzah mengenai adab terhadap Al-Qur'an, santri cukup *ta'dzim* mendengarkan, patuh dan menghargai apa yang di sampaikan oleh beliau.

B. Saran

Penulis amat sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terpapar banyak kekurangan dan tidak terbilang sempurna. Hendaknya penelitian berikutnya meneliti dengan objek dan acuan kitab yang berbeda, baik di pesantren salaf, modern, ataupun asrama tahfiz lain yang serupa mengenai hadis hadis adab terhadap Al-Qur'an. Supaya kedepannya dapat menjadi perbandingan dan menambah pemahaman pembaca mengenai hadis dengan tema tersebut.

Hendaknya seorang santri semestinya tidak berhenti ikhtiar dalam mengistiqomahkan adab adab terhadap Al-Qur'an. Karena seorang yang mampu memuliakan Al-Qur'an akan mendapat pembelaan dan syafa'at diyaumul akhir nanti, maka janganlah kalian sia siakan waktu yang ada untuk berburu bekal amalan baik di dunia tempat dihukumnya Nabi Adam ini. Mudah mudahan tulisan ini bermanfaat dan dapat menjadi tolak ukur, dorongan maupun motivasi bagi santri maupun muslim lainnya agar senantiasa memuliakan kitab suci Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimy, Samarkandi, *Musnad Ad-Darimi* (Daar Al-Mughniy, Arab Saudi 1412)
- Al-Dausary, Mahmud, 'Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya'.
- Al-Allamah, Al-Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Attibyan fii Aadabi Hamalatil Qur'an*, (Daarul Minhaj, Lebanon, Beirut 1432H)
- Al-Hajjaj, Jamaluddin, *Tahdzib al-Kamal fii Asma ar-Rijal*, juz 2 (Muassasah al-Risalah, Beirut 1431H)
- Al-Hussein, Abu Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qushayri, *Shahih Muslim* juz 1 (Daaru Taba'atu al-Amira, Turkey).
- "Al-Qur'an Surat Al-Baqarah", *Mushaf.ID*, 2023. <https://www.mushaf.id/surat/al-baqarah/>, diakses 17 April 2023.
- "Al-Qur'an Surat Al-A'raf", *Mushaf.ID*, 2023. <https://www.mushaf.id/surat/al-A'raf/>, diakses 1 November 2023.
- "Al-Qur'an Surat Al-muzammil", *Mushaf.ID*, 2023. <https://www.mushaf.id/surat/al-muzammil/>, diakses 1 November 2023.
- "Al-Qur'an Surat An-Nahl", *Mushaf.ID*, 2023. <https://www.mushaf.id/surat/an-nahl/>, diakses 17 April 2023.
- Alvin, M.Nur Choironi "*Hukum Menangis dan Pura Pura Menangis saat membaca Al-Qur'an*" Januari 2019.
- Asih, Imalia Dewi, 'Fenomenologi Husserls : Sebuah Cara "Kembali ke Fenomena"', Jakarta (2005).
- Asma, Ummu, "Adab Ketika Membaca Al-Qur'an" (2022)
- Khoiril, M.Anwar "Living Hadis", vol.12 no.1, farabi 2015.
- Masduki, Y "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Vol 14 No. 1:Medina-Te: Jurnal Studi Islam, Palembang (November 2023)
- Mas'udi, M Maulana, 'Toleransi Dalam Islam (Antara Ideal Dan Realita)', Jurnal Studi Agama-Agama, 5.1 (2019).
- M. Mansyur dkk, 'Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Living Hadis', Yogyakarta (2007).
- Muhammad, Abu Abdurrahman bin Muhammad bin Idris, *Jarh wa Ta'dil li ibnu Hatim*, Juz 5 (Darul Ihya Taarat al-Arabi, Beirut 1952),
- Musta'in "*Terjemah Kitab Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*" cetakan pertama Oktober 2021. Kediri
- Nur, Ammi Baits, "*Pahala Orang yang Menghafal Aal-Qur'an*." (Januari, 2016)
- Nugraheni, Farida, M.Hum. 'Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan

- Bahasa' Surakarta (2014).
- Qadir, Faidhul "Membaca Al-Qur'an Wajib Menghadap Kiblat?". Juni 2017
- Ramadhan, Shodiq, "Maksiat dan Taqwa", Media Islam (2022).
- Rizki, Anisa Febriani, "*Kumpulan Hadis Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Salah satunya Dikelilingi Oleh Malaikat*"(Okt, 2023)
- Sami, Cyntia Bayangkara, "*Doa setelah Membaca Alqur'an dan Adab Membacanya sesuai Sunnah Rasul*"(2022)
- Soelistyarini, Titien Diah, 'Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah' Surabaya (2013).
- Suardi, Ismail wekke dkk, 'Metode Penelitian Sosial' Yogyakarta (2019).
- Sukro, bin Alif, "Agama Samawi dan Agama Ardhi"(2012).
- Sulaiman, "Al-Qur'an Wahyu Allah, Muatan beserta Fungsinya", (2019).
- Supriadi, "*Perkembangan fenomenologi pada Realitas Sosial Masyarakat dalam pandangan Edmund Husserl*", Jurnal Scriptura 5 no.2 (Desember 2015)
- Supriyadi, Untung, "Adab Membaca Al-Qur'an dan Cara Menghafal Al-Qur'an" (2014).
- Suryadilaga, M. Alfatih, 'Model Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Yogyakarta (2017).
- Titik, "*Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Merupakan Anugerah dari Allah.*"(Juli, 2022)
- Usman, Husaini dan Purnomo Setyadi Akbar. M.pd, 'Metodologi Penelitian Sosial' , Bumi Aksara Group, Yogyakarta (2017)
- Zain, Yudi Kamil Aden, "Adab terhadap Al-Qur'an" (2016).